
Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance terhadap Kinerja Keuangan

Oleh:

Ni Kadek Damaryanti¹, Gede Sanjaya Adi Putra², Kadek Goldina Puteri Dewi³

^{1,2,3}Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

Email: damaryanti77@gmail.com¹⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 23 Februari 2026

Artikel Diterima: 20 Mei 2026

Copyright (c) 2026 JAKU E-Journal



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental, social, and governance disclosure on financial performance. The objects of this study are companies in the basic materials and energy sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. Using purposive sampling, 64 data observations were obtained. The data used is secondary data obtained from sustainability reports and financial reports. Environmental, social, and governance disclosure uses GRI 2021 standard data, while financial performance is proxied by return on assets (ROA). Data analysis techniques use multiple linear regression analysis, using SPSS 25 software. Liquidity, measured using the current ratio (CR), was used as a control variable to control for the influence of internal company factors related to the ability to meet short-term obligations. The results showed that environmental disclosure had no significant effect on financial performance. Social disclosure had no significant effect on financial performance. Governance disclosure had a significant negative effect on financial performance.

Keywords: ESG Disclosure, Environmental, Social, Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* dan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Dengan metode purposive sampling diperoleh 64 observasi data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan. Pengungkapan environmental, social, governance menggunakan data GRI standar 2021 sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS 25. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) digunakan sebagai variabel kontrol dengan tujuan untuk mengendalikan pengaruh faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *social* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Pengungkapan ESG, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan (Pradana & Laksito, 2023). Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Pulungan et al., 2023). Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan calon kreditor yang menggunakannya sebagai dasar pertimbangan dalam menilai prospek keuntungan serta menentukan keputusan investasi (Saurei et al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, sekaligus menjadi dasar bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai prospek, risiko, serta potensi perusahaan.

Di Indonesia, sektor *basic materials* dan sektor *energy* merupakan sektor unggulan dalam aktivitas penanaman modal dan berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena menyediakan bahan baku dan sumber energi yang dibutuhkan oleh perusahaan dari sektor lain (Elyanti Rosmanidar et al., 2024). Namun, kedua sektor ini juga memiliki intensitas karbon yang tinggi, yang berpotensi menimbulkan risiko lingkungan dan ekonomi. Sektor *basic materials* menyumbang rata-rata emisi CO₂ dari produksi nikel Indonesia mencapai 58,6 ton per ton nikel, jauh melampaui ambang batas “low-carbon nickel” versi Fastmarket (<18 ton CO₂ per ton), serta jauh lebih tinggi dibandingkan operasi Nickel West milik BHP di Australia Barat yang hanya menghasilkan 11 ton CO₂ per ton nikel (Ayubi, 2025). Selain itu, sektor *energy* juga menyumbang emisi karbon yang signifikan, di mana Indonesia tercatat sebagai negara peringkat keenam penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia dari sektor energi dengan total emisi mencapai 701,4 juta ton setara CO₂ pada tahun 2023, sehingga mendorong penerapan kebijakan energi hijau global yang semakin ketat dan menekan kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang bergantung pada komoditas batu bara (Ayubi, 2025).

Dari sisi sosial, tekanan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan juga semakin meningkat akibat maraknya kasus kecelakaan kerja di sektor *basic materials*. Salah satu peristiwa yang paling menonjol adalah ledakan smelter yang terjadi pada 24 Desember 2023 di fasilitas milik PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel dan PT Gunbuster Nickel Industry menewaskan 21 pekerja, yang terdiri atas 13 warga negara Indonesia dan 8 warga negara Tiongkok. Insiden ini bukanlah peristiwa tunggal, melainkan bagian dari pola kecelakaan kerja yang berulang di sektor industri peleburan nikel di Indonesia. Data Trend Asia menunjukkan bahwa sepanjang periode 2015–2022 telah terjadi sedikitnya 53 korban jiwa akibat kebakaran dan ledakan smelter, sementara total insiden kecelakaan kerja yang tercatat pada periode 2015–2023 mencapai 65 kejadian (Rusdinah & Tobing, 2025). Selain itu, sektor energi juga menghadapi tekanan sosial eksternal berupa praktik diskriminasi dan marginalisasi masyarakat adat dalam proyek pertambangan batu bara dan pembangunan PLTU di Kalimantan dan Sulawesi, yang ditandai dengan perampasan lahan, minimnya pelibatan dalam pengambilan keputusan, serta kompensasi yang tidak adil, sehingga berpotensi memicu konflik sosial berkepanjangan, menurunkan kepercayaan publik, serta meningkatkan risiko hukum dan reputasi perusahaan (Afifah & Pramesty, 2025).

Lemahnya praktik tata kelola masih menjadi akar persoalan dalam penurunan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Dari sektor *basic materials* terdapat kasus mega korupsi di PT Timah Tbk misalnya, tidak hanya menyebabkan kerugian negara hingga Rp 271 triliun, tetapi juga memperburuk kondisi lingkungan akibat aktivitas tambang tanpa pemulihan lahan, serta menciptakan ketimpangan sosial di masyarakat sekitar (Primayogha et al., 2024). Di sisi lain, PT Tirta Mahakam Resource Tbk harus dihentikan sementara perdagangan sahamnya di BEI pada awal tahun 2025 akibat lemahnya keterbukaan informasi dan kondisi keuangan yang memburuk pasca pandemi (Laode, 2025). Lemahnya tata kelola juga tercermin secara sistemik dalam praktik perizinan pertambangan di sektor energi, khususnya pada kasus korupsi penerbitan Izin Usaha Pertambangan (IUP) batu bara di Kabupaten Kutai Kartanegara yang melibatkan mantan Bupati Rita Widyasari, yang terbukti menerima gratifikasi sebesar 3–5

dolar AS per metrik ton batu bara dari sejumlah perusahaan tambang, sehingga menunjukkan rendahnya transparansi, akuntabilitas, serta lemahnya pengendalian konflik kepentingan antara pemerintah daerah dan pelaku usaha (Sari & Ramadhan, 2025).

Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitasnya. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kebutuhan dan harapan seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitasnya. Investor modern mulai menilai kinerja perusahaan tidak semata dari hasil keuangan, melainkan juga dari indikator non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap keberlanjutan (Gudio, 2025). Oleh karena itu, penerapan prinsip *environmental, social, governance* (ESG) dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nilai-nilai *stakeholder theory* dalam praktik bisnis modern.

Selain fenomena di atas, penelitian ini didorong oleh ketidaksesuaian yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya, terutama terkait dengan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa et al., (2023), Durlista & Wahyudi, (2023), Rohman et al., (2024) menyatakan bahwa dimensi *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Dengas et al., (2023), Fadhillah, (2023), Sakina & Darmawan, (2024) menunjukkan bahwa dimensi *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2023), Rahmawati et al., (2025), Nurafifah et al., (2025) menunjukkan bahwa dimensi *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapat lain dihasilkan oleh Durlista & Wahyudi, (2023), Fadhillah, (2023), Sakina & Darmawan, (2024) yang mengungkapkan bahwa dimensi *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman et al., (2024), Sakina & Darmawan, (2024), Rahmawati et al., (2025) mengungkapkan bahwa dimensi *governance* berpengaruh terhadap

kinerja keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2023), Rumsarwir & Candradewi, (2024), Nurafifah et al., (2025) yang memberikan hasil bahwa dimensi *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963 dan dikembangkan secara komprehensif oleh Freeman (1984), yang mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, sebagai kritik terhadap dominasi shareholder theory dalam manajemen tradisional (Sarifah & Zuhroh, 2025). Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan guna mencapai keberlanjutan jangka panjang, yang mencakup pemangku kepentingan bisnis, sosial, dan keuangan, sehingga orientasi perusahaan tidak semata-mata pada kepentingan pemegang saham (Girerd-Potin et al., 2014). Dalam konteks ini, pengungkapan *environmental, social, governance* (ESG) menjadi bentuk konkret tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja keuangan (Rohman et al., 2024).

Pengungkapan *environmental* mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan, mitigasi perubahan iklim, dan pengurangan emisi karbon yang direspons positif oleh investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari et al., 2023). Selanjutnya, pengungkapan *social* melalui program ketenagakerjaan, HAM, kualitas produk, dan pemberdayaan masyarakat meskipun memerlukan biaya awal yang besar, dalam jangka panjang mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja keuangan (Anita Sari & Siti Maryama, 2024).

Sementara itu, penguatan *governance* berperan sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis, yang walaupun

berpotensi menekan kinerja keuangan pada tahap awal, berkontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Wulandari et al., 2023). Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

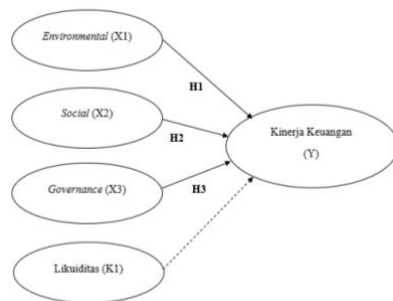
H1: Pengungkapan *Environmental* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Pengungkapan *Social* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Pengungkapan *Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

2.2 Model Penelitian

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Studi empiris ini dilaksanakan melalui www.idx.co.id pada entitas korporasi sektor *basic materials* dan *energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

Tabel. 1 Kerangka Konseptual

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024.	204
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> dan sektor <i>energy</i> yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan pada tahun 2024.	(13)
3	Laporan keberlanjutan tidak menggunakan standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) 2021.	(127)
Jumlah Sample Perusahaan		64

Orientasi studi adalah eksposur ranah *environmental, social, governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 204 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kinerja keuangan (Y), yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran pengungkapan dimensi lingkungan disesuaikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu GRI 300 yang tercantum dalam Standar GRI 2021. Berdasarkan Standar GRI 2021, terdapat 31 item pengungkapan yang mencerminkan dimensi lingkungan, yang terdiri atas 7 topik. Rumus perhitungan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) adalah Jumlah item dimensi Lingkungan yang diungkapkan Perusahaan dibagi Jumlah item dimensi Lingkungan yang diharapkan

Pengukuran pengungkapan dimensi sosial disesuaikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu GRI 400 yang tercantum dalam Standar GRI 2021. Berdasarkan Standar GRI 2021, terdapat 36 item pengungkapan yang mencerminkan dimensi sosial, yang terdiri atas 17 topik. Adapun rumus perhitungan *Social Disclosure Index* (SoDI) adalah Jumlah item dimensi Sosial yang diungkapkan Perusahaan dibagi Jumlah item dimensi Sosial yang diharapkan

Pengukuran pengungkapan dimensi tata kelola disesuaikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu GRI 2 yang tercantum dalam Standar GRI 2021. Berdasarkan Standar GRI 2021, terdapat 22 item pengungkapan yang mencerminkan dimensi tata kelola, yang terdiri atas 3 topik. Adapun rumus perhitungan *Governance Disclosure Index* (GoDI) adalah GoDI Jumlah item dimensi Tata Kelola yang diungkapkan Perusahaan dibagi jumlah item dimensi Tata Kelola yang diharapkan.

Setiap butir eksposur dikodekan 1, dan butir yang tidak diungkapkan dikodekan 0; skor ini kemudian diakumulaskan untuk memproduksi indeks eksposur bagi masing-masing dimensi. Laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan kelestarian dihimpun dengan teknik dokumenter dari arsip sekunder otoritatif, seperti www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
<i>Environmental</i>	64	0,10	1,00	0,5997	0,24962
<i>Social</i>	64	0,11	1,00	0,5695	0,24781
<i>Governance</i>	64	0,00	1,00	0,8322	0,20770
Kinerja Keuangan (<i>Return on Asset</i>)	64	-5,76	26,79	6,2281	6,78402
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	64	0,29	9,58	2,1645	1,67030

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel. 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,31838663
	Absolute	0,081
Most Extreme Differences	Positive	0,081
	Negative	-0,044
	Test Statistic	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen

memiliki nilai toleransi (Tolerance) $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel. 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Environmental</i>	0,329	3,036
<i>Social</i>	0,331	3,025
<i>Governance</i>	0,671	1,491
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	0,897	1,115

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel. 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	1,714	0,092
<i>Environmental</i>	0,328	0,744
<i>Social</i>	1,083	0,283
<i>Governance</i>	-0,517	0,607
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	-0,710	0,480

4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 12,432 + 4,190ENV + 5,217SOC - 18,687GOV + 1,784CR + e$$

Konstanta sebesar 12,432 menunjukkan bahwa apabila variabel *environmental*, *social*, *governance* bernilai nol, maka kinerja keuangan berada pada tingkat 12,432. Variabel *environmental* dan *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien masing-masing sebesar 4,190 dan 5,217, sedangkan variabel *governance* berpengaruh negatif sebesar -18,687. Sementara itu, variabel kontrol likuiditas memiliki pengaruh positif sebesar 1,784, sedangkan *error term* merepresentasikan pengaruh faktor lain di luar model penelitian terhadap kinerja keuangan.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,432	3,030		4,103	0,000
Environmental	4,190	4,833	0,154	0,867	0,389
Social	5,217	4,860	0,191	1,074	0,287
Governance	-18,687	4,071	-0,572	-4,590	0,000
Likuiditas (Current Ratio)	1,784	0,438	0,439	4,076	0,000

Berdasarkan hasil analisis determinasi, model tanpa variabel kontrol menunjukkan nilai R Square sebesar 0,184, yang berarti bahwa variabel *environmental*, *social*, *governance* secara simultan mampu menjelaskan 18,4% variasi kinerja keuangan, sedangkan 81,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, pada model dengan variabel kontrol diperoleh nilai R Square sebesar 0,385, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 38,5% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Tanpa variabel kontrol	0,429 ^a	0,184	0,143	6,20155
Dengan variabel kontrol	0,621 ^a	0,385	0,344	5,49571

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji simultan F, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,006 sebelum penambahan variabel kontrol dan meningkat menjadi 0,000 setelah variabel kontrol dimasukkan ke dalam model, yang mengindikasikan bahwa keberadaan variabel kontrol mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengurangi potensi bias, sehingga model menjadi lebih stabil dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan semakin baik.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan model regresi dinyatakan layak uji untuk pembuktian hipotesis.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tanpa variabel kontrol	Regression	520,511	3	173,504	4,511	0,006 ^b
	Residual	2307,555	60	38,459		
	Total	2828,066	63			
Dengan variabel kontrol	Regression	1117,475	4	279,369	9,250	0,000 ^b
	Residual	1781,970	59	30,203		
	Total	2899,445	63			

4.4 Pembahasan

Pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* tahun 2024. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pengungkapan informasi lingkungan belum mampu memberikan manfaat sesuai harapan stakeholder, karena tidak menjadi informasi yang menarik minat investor dan dampaknya bersifat bertahap serta berorientasi jangka panjang, sehingga belum teridentifikasi signifikan dalam periode pengamatan jangka pendek (Anshari & Prihandini, 2024).

Ketidaksignifikanan ini juga mengindikasikan bahwa publikasi *sustainability report* belum diikuti implementasi kinerja lingkungan yang nyata, sehingga pengungkapan cenderung bersifat pemenuhan regulasi, sebagaimana diperkuat oleh temuan kerusakan lingkungan yang masih meluas akibat aktivitas pertambangan dan industri berat di Indonesia (Marsono, 2024).

Selain itu, karakteristik sektor *basic materials* dan *energy* yang memiliki intensitas dampak lingkungan tinggi menyebabkan struktur biaya lingkungan yang besar, sehingga dalam jangka pendek meningkatkan beban operasional dan menekan laba bersih, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan aset perusahaan menghasilkan keuntungan (Setiawati, 2026). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dengas et al., (2023), Fadhillah, (2023), Rumsarwir & Candradewi, (2024), Sakina & Darmawan, (2024), (Marsono, 2024).

Pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak sejalan dengan teori stakeholder, yang mengasumsikan bahwa pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah melaporkan kinerja sosial dengan baik belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi stakeholder, khususnya dalam menyediakan informasi yang relevan untuk mengevaluasi dampak sosial dari aktivitas perusahaan (Rumsarwir & Candradewi, 2024). Selain itu, meskipun pengungkapan sosial secara konseptual dapat membentuk persepsi bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya, respons stakeholder terhadap informasi tersebut tidak selalu positif karena pengungkapan sosial sering kali disertai dengan peningkatan biaya operasional Eka et al., (2024).

Lebih lanjut, praktik pengungkapan sosial di Indonesia yang masih bersifat sukarela menyebabkan aspek sosial belum menjadi prioritas utama dibandingkan pengungkapan kinerja ekonomi, sehingga dampak pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan belum terlihat secara signifikan (Ridha & Kesuma, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi, (2023), Fadhilah, (2023), Azwar et al., (2023), Noor & Maithy, (2025).

Pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* tahun 2024. Teori stakeholder tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, karena peningkatan pengungkapan *governance* justru menurunkan nilai ekonomi perusahaan, terutama dalam jangka pendek, akibat tingginya biaya kepatuhan dan beban operasional seperti keberadaan komisaris independen, intensitas kerja dewan,

pembentukan komite-komite khusus, serta peningkatan frekuensi rapat yang berpotensi menekan laba perusahaan Fadhilah, (2023). Kondisi ini diperkuat oleh praktik tata kelola di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih bersifat formalistik dan administratif sehingga belum diimbangi efektivitas pelaksanaan serta kualitas pengawasan yang memadai (Wiyandari & Susilowati, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaaji et al., (2022), Fadhilah, (2023), Nurafifah et al., (2025), Nurafifah et al., (2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* dan *energy* tahun 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan belum sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder karena masih cenderung bersifat simbolik dan belum diikuti oleh implementasi yang substansial, serta dampaknya yang bersifat jangka panjang disertai adanya beban biaya dalam jangka pendek menyebabkan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan belum terlihat secara signifikan.

Selanjutnya, pengungkapan *social* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa aspek sosial belum terintegrasi secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan dan masih dipandang sebagai beban biaya jangka pendek serta belum menjadi prioritas utama, sehingga belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pengungkapan *governance* terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan tata kelola perusahaan cenderung menimbulkan biaya kepatuhan dan operasional yang tinggi serta masih bersifat formalistik dan simbolis, sehingga belum efektif dalam meningkatkan kualitas pengawasan maupun penciptaan nilai ekonomi perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menangkap dinamika pengaruh pengungkapan ESG

terhadap kinerja keuangan secara lebih komprehensif dan akurat, memperluas objek penelitian ke sektor lain seperti *consumer cyclical*s, *infrastructures*, dan *financials* guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian, serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *good corporate governance*, *intellectual capital*, maupun variabel moderasi dan mediasi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S., & Pramesty, W. (2025). Perusahaan tambang batu bara diduga dibeking aparat gusur tanah komunitas adat Sempeket Benuaq Dingin tanpa izin. Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)
- Anita Sari, & Siti Maryama. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 318–328.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>
- Anshari, M. A. F., & Prihandini, W. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGY DAN BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021–2023* Muhammad. 08(04), 1–23.
- Ayubi, S. Al. (2025). *ESG Nikel Indonesia* : 1–11.
- Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1062.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1329>
- Dengas, M. Y. P., Pau, S. P. N., & Mutiara, I. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEX INDONESIAN STOCK EXCHANGE ESG LEADER (IDXESGL) TAHUN 2019- The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG)*. 1723–1733.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social Dan Governance* (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Eka, D., Sakina, N., & Darmawan, A. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA*.
- Elyanti Rosmanidar, Marissa Putriana, & Melvy Aulia Putri Nasution. (2024). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Basic materials* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 111–125.
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1770>
- Fadhillah, M. R. R. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen *Environmental, Social, Dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Girerd-Potin, I., Jimenez-Garcès, S., & Louvet, P. (2014). Which Dimensions of *Social Responsibility* Concern Financial Investors? *Journal of Business Ethics*, 121(4), 559–576.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1731-1>
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Literature Review: Kinerja Keuangan Suatu Kajian Dari Aspek Kinerja Lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058.
<https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2165>
- Laode, D. (2025, January 21). BEI Hentikan Sementara Perdagangan Saham Tirta Mahakam, Ini Alasannya!

- Stockwatch.Id.<https://stockwatch.id/bei-hentikan-sementara-perdagangan-saham-tirta-mahakam-ini-alasannya/>
- Marsono, A. P. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Aset Tidak Berwujud terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1026–1039.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.226>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure*. 2(5), 940–953.
- Nurafifah, N., Vinneza, S., Utha, M. A., Kurniawati, K., & Hermawan, A. (2025). *Implementasi ESG dan Kinerja Keuangan : Wawasan dari Perusahaan Multi Sektor di Indonesia*. 6(4), 2031–2044.
- Pradana, I. A. Y., & Laksito, H. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCES (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–10.
- Primayogha, E., Tamara, S., & Aulia, Y. (2024). Kasus Korupsi PT Timah: Potret Buruk Tata Kelola Sektor Ekstraktif. *Indonesian Corruption Watch*.
<https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-pt-timah-potret-buruk-tata-kelola-sektor-ekstraktif>
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Puspajati, D. M., Hartono, U., & Surabaya, U. N. (2022). *Pengaruh pengungkapan economic, environmental, social, dan governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022*. 12(1998), 942–954.
- Rahmawati, R., Pratama, I., & Bulan Tambunan, S. (2025). *Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor The Influence of Environmental, Social and Governance on Financial Performance in Mining Sector Companies Listed on the IDX in 2020-2023*. 4(1), 1–19.
<https://doi.org/10.31289/jbi.v4i1.6092>
- Ridha, A., & Kesuma, I. (2025). *Pengungkapan Sustainability Report apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia ?* 4(2), 3611–3618.
- Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425>
- Rumsarwir, J. E., & Candradewi, M. R. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, Governance* dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 4, 3641–3647.
- Rusdinah, & Tobing, C. N. (2025). *Analisis Kecelakaan Kerja pada Pekerja Smelter di PT Indonesia Morawali Industrial Park dalam Perspektif Hukum Ketenagakerjaan*. 5(6), 1760–1776.
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance (Esg)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2019 "" 2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 290–309.
<https://doi.org/10.30871/jama.v8i2.8034>
- Sari, H. P., & Ramadhan, A. (2025, 14 Januari). KPK sita Rp 350 miliar terkait gratifikasi eks Bupati Kukar Rita Widyasari. *Kompas.com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2025/01/14/09460701/kpk-sita-rp-350-miliar-terkait-gratifikasi-eks-bupati-kukar-rita-widyasari>

- Sarifah, P., & Zuhroh, S. (2025). The Role of Sustainability Reports in Reflecting the Financial Performance of Mining Companies. *International Journal of Economic Social and Technology*, 4(2), 50–60.
- Saurei, R., Septiano, R., Belanti, L., & Padang, K. (2024). *PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021*. 2(2).
- Setiawati, E. (2026). *Peran Penting Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 9(1), 634–646.
- Wiyandari, R. P., & Susilowati, E. (2025). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan sebagai Bentuk Pencegahan Korupsi pada Perusahaan Publik dalam Perspektif Keberlanjutan Sosial dan SDGs Rachmanita*. 8(1), 76–104.
- Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 56–78.